

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu penyakit yang biasa disebut kencing manis. Diabetes melitus dikenal sebagai *silent killer* karena sering kali tidak disadari oleh penyandanginya dan tidak terdiagnosis, sehingga saat penyakit ini terdeteksi sudah terjadi komplikasi. Hal ini terkait dengan tingginya kadar gula darah yang terus-menerus dan buruknya pengobatan untuk mencegah komplikasi (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2013). Menurut PERKENI (2011), penyakit diabetes dibedakan menjadi 4 jenis menurut etiologinya, yaitu diabetes melitus tipe 1, diabetes melitus tipe 2, diabetes gestasional, dan diabetes tipe lain.

Penderita diabetes melitus tipe 2 biasanya mengalami kelainan yang dikenal sebagai resistensi insulin, yang disertai dengan penurunan fungsi sel beta pankreas dan ditandai dengan peningkatan kadar gula darah (Waspadji, 2011). Menurut data WHO (2015), ada sekitar 150 juta orang di seluruh dunia yang menderita diabetes melitus, dan jumlah ini kemungkinan akan bertambah menjadi dua kali lipat di tahun 2025. Indonesia berada di urutan ke-7 dengan 10 juta kasus diabetes, menurut data International Diabetes Federation (IDF). Data International Diabetes Federation (IDF) mendapati bahwa jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2021 di Indonesia meningkat pesat dalam sepuluh tahun terakhir.

Diabetes adalah penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal, serta penyebab utama kematian di seluruh dunia. International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa pada tahun 2019, sedikitnya 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di seluruh dunia menderita diabetes, setara dengan 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama, dengan prevalensi 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Angka ini diperkirakan meningkat seiring bertambahnya usia penduduk menjadi 19,9 persen, atau 111,2 persen dari total penduduk. Angka tersebut diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045 (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020). Tingginya kadar gula darah dapat berakibat kerusakan pada jaringan mikrovaskular seperti retinopati diabetic dan jaringan makrovaskular seperti penyakit jantung, penyakit ginjal kronis, dan penyakit lain yang terkait dengan kadar gula darah (Roglic dan World Health Organization, 2016).

Diabetes melitus bukanlah penyakit yang menular. Diabetes melitus juga memiliki faktor pencetus. Upaya pengendalian faktor risiko dapat mencegah terjadinya diabetes melitus. Empat pilar penatalaksanaan berfungsi untuk mempertahankan kadar gula darah yang stabil pada penderita diabetes melitus: edukasi, penatalaksanaan diet, aktivitas fisik, dan farmakologis (Waspadji, 2011). Pertama, perubahan gaya hidup harus dilakukan, yang mencakup penatalaksanaan diet dan aktivitas fisik (Sukardji, 2011).

Prolanis atau Program Pengelolaan Penyakit Kronis adalah program dari BPJS Kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup para penderita penyakit kronis dan merupakan kegiatan terintegrasi yang membutuhkan kerja sama solid antara BPJS Kesehatan, Fasilitas Kesehatan, dan pasien. Penyakit yang dikategorikan dalam Prolanis yaitu pasien hipertensi dan diabetes melitus (BPJS Kesehatan, 2014). Pada agenda Prolanis terdiri atas senam pagi, pemeriksaan kesehatan, pengobatan, dan penyuluhan.

Puskesmas Kasihan 1 Bantul, Yogyakarta pada 2 September 2023 melakukan wawancara dan penyuluhan mengenai diabetes melitus dengan responden berupa 60 orang kelompok Prolanis dan yang dihadiri oleh 28 orang kelompok prolanis. Berdasarkan kegiatan tersebut, didapatkan bahwa penderita diabetes melitus di wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul, Yogyakarta banyak sekali penderita diabetes melitus yang belum paham mengenai penyakit diabetes melitus dan belum dapat mengontrol gula darahnya dengan baik.

Kurangnya pengetahuan mengenai penyakit yang diderita dapat menyebabkan penyakit yang diderita semakin parah dan menimbulkan komplikasi. Maka dari itu, dapat kita pahami betapa pentingnya pengetahuan untuk menjaga kesehatan tubuh. Seperti firman Allah dalam QS. Al Mujadalah ayat 11;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan interaktif terhadap kadar gula darah pasien diabetes melitus pada kelompok prolanis Puskesmas Kasihan 1, Bantul.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh promosi kesehatan terhadap kadar gula darah penderita diabetes melitus pada kelompok prolanis di Puskesmas Kasihan 1 Bantul, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan interaktif terhadap kadar gula darah pasien diabetes melitus pada kelompok Prolanis di Puskesmas Kasihan 1 Bantul, Yogyakarta sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan interaktif.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kadar gula darah sewaktu pada penderita melitus kelompok Prolanis di Puskesmas Kasihan 1 Bantul, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus kelompok Prolanis di Puskesmas Kasihan 1 Bantul, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melengkapi konsep penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Dapat melengkapi panduan dan memberi informasi mengenai pengaruh promosi kesehatan interaktif terhadap kadar gula darah pasien diabetes melitus pada kelompok Prolanis di Puskesmas Kasihan 1 Bantul, Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Digunakan kata kunci promosi kesehatan interaktif, tingkat glukosa darah/kadar gula darah, diabetes melitus, dan Google Scholar dan Pubmed untuk melakukan pencarian penelitian. Hasil penelitian yang berkaitan dengan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Berdasarkan Judul Penelitian dan Penulis, Variabel, dan Perbedaan

Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Perbedaan
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe 2 (Dian Sukma Dewi Arimbi, 2020)	Variabel terikat : Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II Variabel bebas : Pendidikan Kesehatan	Tempat dan waktu penelitian
Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Kestabilan Gula Darah Diabetes Tipe II Club Diabetes Pensiunan Yakes Telkom Jatim Bali Nusra (Achmad Chambali; Dwi Faqihatul Syarifah Has, 2022)	Variabel terikat : Kestabilan gula darah Variabel bebas : Promosi kesehatan	Desain penelitian, waktu, dan tempat penelitian
Pemanfaatan Media Promosi Kesehatan (<i>Smartphone</i>) dalam Mencegah dan Mengendalikan Kadar Gula Diabetes Tipe II (2018)	Variabel terikat : Kestabilan gula darah Variabel bebas : Promosi kesehatan	Instrumen penelitian dan tempat penelitian